

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana demi terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Melalui pendidikan seseorang akan dapat mengubah segala sesuatunya menjadi hal yang berguna dan dapat bermanfaat.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu dasar, baik aspek membacanya maupun aspek menulisnya, mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu. Oleh karena itu, bahasa Indonesia perlu diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu siswa mampu memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Puspidalian, 2012:1). Salah satu pendidikan yang harus ditempuh siswa untuk bisa melanjut ke jenjang pendidikan lanjut adalah tingkat pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah ruang lingkup pelajaran bahasa Indonesia diantaranya: (1) melaksanakan perintah, (2) menentukan ciri benda, (3) mendeklamasi puisi anak, (4) membaca nyaring, (5) mencontoh huruf dan kata. Materi pelajaran bahasa Indonesia yang sangat mempengaruhi pelajaran dan pembelajaran tingkat selanjutnya adalah kemampuan anak dalam membaca.

Salah satu materi yang mengkhususkan siswa untuk menggunakan kecakapan bahasa adalah materi membaca terutama dalam membaca permulaan yang diajarkan pada kelas 1 (satu) SD. Materi membaca permulaan menuntut siswa

untuk menggunakan kemampuannya dalam mengenal huruf bacaan yang disajikan. Menurut Lerner (dalam Saonah, 2018:102) jika anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca dasar (permulaan), maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari bidang studi pada kelas-kelas berikutnya, sehingga siswa harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Membaca dalam tingkat pendidikan dasar dibedakan atas dasar tingkat kelas awal dan kelas tinggi. Menurut Santosa (2009:3) bahwa pembelajaran membaca di SD terdiri dari pelajaran membaca dan menulis permulaan serta pelajaran membaca dan menulis lanjut. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar di kelas awal. Menurut Darwadi (dalam Nurfalah, 2015:15) membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan mengenai simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar siswa dapat melanjutkan ketahap membaca lanjut. Namun kenyataannya minat membaca siswa masih sangat rendah. Selamet (2014:107-108) menyatakan permasalahan umum yang dihadapi siswa dalam membaca antara lain, (1) kesulitan siswa mengenali huruf, (2) membaca suara.

Pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar pada umumnya sangat erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan, karena agar siswa mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, serta mampu merangkai huruf menjadi suku kata, serta kalimat dalam hal ini penerapan media pembelajaran oleh guru sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan membaca siswa.

Permasalahan dalam membaca juga dialami siswa kelas 1 SD Luis Bethlehem, Desa Sumbul, Kec. STM Hilir. Berdasarkan observasi awal di kelas 1 SD Luis Bethlehem, ditemukan berbagai masalah dalam pembelajaran membaca. Faktor-faktor penyebab siswa belum terampil membaca adalah faktor internal pada diri siswa itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri siswa. Faktor internal pada diri siswa meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal diluar diri siswa mencakup lingkungan keluarga dan sekolah (Rahim, 2005:16).

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa masih banyak siswa kelas 1 yang belum tuntas dalam membaca. Ada sebanyak 16 siswa

belum memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa sudah mengenal huruf tetapi belum bisa merangkai huruf menjadi suku kata atau kata. Pada saat membaca siswa hanya melafalkan huruf pada kata yang dibacanya satu per satu. Misalnya siswa mengalami kesulitan dalam kata sederhana, seperti kata “pa-pa” dibaca pe-a-pe-a. kata “bu-ku” dibaca be-u-ka-u. kata “da-da” dibaca de-a-de-a. kata “me-ja” dibaca em-e-ja-a. Ada juga siswa yang yang belum bisa melafalkan abjad yang tepat, sehingga pada waktu membaca lafal yang diucapkan belum benar. Permasalahan tersebut disebabkan media yang diterapkan dalam pembelajaran masih kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca.

Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penggunaan media pembelajaran. Arsyad (dalam Usep Setiawan, dkk 2022) menjelaskan bahwa manfaat media pembelajaran adalah membuat metode mengajar akan bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi bosan. Penerapan media pembelajaran pada pembelajaran membaca siswa dapat lebih memahami dalam mengenal unsur kalimat, kata, huruf, suku kata menjadi kata yang tepat serta akan memberi beberapa peluang yang terbaik bagi siswa untuk menumbuhkan nilai-nilai positif siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara pengembangan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca yakni dengan pengembangan media *pop up book*. Media *pop-up book* dapat membawa perhatian dan semangat yang baru bagi siswa dalam membaca, karena *pop-up book* dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa mengenai kalimat dan gambar yang ada pada setiap lembarnya. Pengembangan media *pop-up book* sangat cocok diberikan kepada siswa kelas 1 karena dalam pengembangan media ini sangat kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan kognitif Piaget, anak usia 7-12 tahun masuk dalam tahap operasional konkret.

Pada saat peneliti berada di dalam ruangan kelas untuk observasi proses pembelajaran dan media apa yang digunakan, siswa mengalami kesulitan dalam

membedakan huruf, terlihat saat guru menunjukkan beberapa contoh huruf, seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”. mereka juga sulit membedakan huruf dan bunyinya yang hampir sama yaitu huruf “f” dengan “v”. kesulitan lain yang siswa alami yaitu dalam merangkai huruf menjadi kata-kata. Ketidaklancaran membaca seperti ini, siswa sering memusatkan perhatiannya secara berlebihan kepada sesama temannya sehingga sulit untuk konsentrasi.

Atas dasar pemikiran inilah perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media *Pop-up Book* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata di Kelas 1 SD Luis Bethlehem Desa Sumbul, Kec. STM Hilir”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SD Luis Bethlehem, identifikasi masalah yang dikemukakan antara lain.

1. Keterampilan membaca siswa kelas 1 SD Luis Bethlehem masih rendah. Siswa tidak tepat dalam melafalkan huruf serta siswa tidak lancar dalam membaca kata sederhana.
2. Siswa kesulitan membedakan huruf yang mirip, baik bentuk hurufnya atau kemiripan bunyinya. Misalnya huruf “b” dengan huruf “d” dan huruf “f” dengan huruf “v”.
3. Siswa masih terbata-bata dalam mengeja, sehingga perlu bantuan ketika membaca
4. Tidak adanya penggunaan media pembelajaran yang menarik untuk pembelajaran membaca.
5. Guru belum memanfaatkan media yang cocok dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti membatasi masalah terkait penggunaan media pembelajaran khususnya pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca di kelas 1 SD Luis Bethlehem, Desa Sumbul, Kec. STM Hilir untuk meningkatkan keterampilan membaca serta untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang dikembangkan yaitu media *pop-up book* yang didasarkan pada kriteria kevalidan dan kepraktisan media pembelajaran

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka ditetapkan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kevalidan pengembangan media *pop-up book* dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 1 SD Luis Bethlehem Desa Sumbul, Kec. STM Hilir?
2. Bagaimana kepraktisan pengembangan media *pop-up book* dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 1 SD Luis Bethlehem Desa Sumbul, Kec. STM Hilir?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam pengembangan ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kevalidan pengembangan media *pop-up book* dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 1 SD Luis Bethlehem Desa Sumbul, Kec. STM Hilir
2. Untuk mengetahui kepraktisan pengembangan media *pop-up book* dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 1 SD Luis Bethlehem Desa Sumbul, Kec. STM Hilir

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari pengembangan media ini yaitu diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Pengembangan media *pop-up book* ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan, dan sebagai pedoman atau acuan bagi penelitian selanjutnya. Serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca di Sekolah Dasar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pendidik

- 1) Sebagai sumber media pembelajaran bagi pendidik khususnya untuk membaca
- 2) Dapat membantu dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menarik dan kondusif
- 3) Mendapat inovasi baru dalam mengajar
- 4) Menambah variasi baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada peserta didik

#### b. Bagi Peserta didik

- 1) Peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan minat dalam membaca
- 2) Peserta didik diharapkan dapat memahami dan mempermudah dalam menerima materi pada saat proses pembelajaran berlangsung
- 3) Peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi
- 4) Peserta didik dapat berimajinasi melalui media pembelajaran *pop-up book*

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sumber media pembelajaran *pop-up book* untuk meningkatkan keterampilan membaca
- 2) Memberikan saran dan masukan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui media *pop-up book*
- 3) Memberikan nilai tambah yang positif bagi sekolah

d. Bagi Peneliti

- 1) Meningkatkan wawasan dan pengetahuan terkait media pembelajaran khususnya media pembelajaran *pop-up book*
- 2) Sebagai sumber informasi dan referensi dalam melaksanakan penelitian pengembangan
- 3) Sebagai aplikasi teori yang diperoleh dari bangku kuliah dengan pengalaman konkret di lapangan
- 4) Sebagai bahan bacaan untuk menambah sumber wawasan khususnya pada pengembangan *pop-up book*.

